

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Arif Prasetyo<sup>1</sup>

Email: [smk.arifprasetyo26@gmail.com](mailto:smk.arifprasetyo26@gmail.com)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

### Abstrak

Pengembangan kurikulum dengan pendekatan teknologi merupakan salah satu dari beberapa model pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan teknologi dirasa sangat relevan untuk di terapkan pada sekolah MI/SD karena pada saat ini sudah masuk pada zaman revolusi industri. Oleh sebab itu dalam pengembangan kurikulum pada sekolah dasar MI/SD perlu mengimplementasikan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Bahkan saat ini sedang diterapkannya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur dan kualitatif, yaitu mencari data dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang relevan, kemudian wawancara mendalam bersama guru-guru SD/MI yang telah menerapkan pendekatan teknologi pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti minimnya akses terhadap teknologi di lingkungan sekitar atau kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan implementasi pendekatan teknologi sebagai bagian penting dari pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

**Kata Kunci : Pendekatan Teknologi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar**

### Abstract

*Curriculum development with a technology approach is one of several approach models in curriculum development. The technological approach is considered very relevant to be applied in MI/SD schools because we have now entered the era of the industrial revolution. Therefore, in curriculum development in MI/SD elementary schools, it is necessary to implement a technological approach in curriculum development. In fact, currently an independent curriculum is being implemented which aims to give students greater freedom in determining the course of their learning. This research aims to explore and analyze the use of technological approaches in developing an independent curriculum in elementary schools. The research was carried out using literature and qualitative review methods, namely looking for data from relevant previous research sources, then in-depth interviews with elementary/MI teachers who have implemented a technological approach to the independent curriculum. The research results show that the implementation of a technological approach can increase the effectiveness and efficiency of learning, and can facilitate students in achieving the learning goals that have been set. However, several obstacles were also found, such as minimal access to technology in the surrounding environment or difficulties in integrating technology into the curriculum as a whole. Therefore, the author recommends the need for support from various parties to make the implementation of a technological approach an important part of developing an independent curriculum in elementary schools*

**Keyword : Technology Approach, Independent Curriculum, Elementary School**

## PENDAHULUAN

Sebagai fondasi pembangunan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting. Dengan berkembangnya teknologi serta kemajuan zaman, pendidikan juga mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Adapun cara yang mampu dilaksanakan guna memperbarui kurikulum di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) adalah dengan menerapkan metode teknologi. Kurikulum merdeka MI/SD menggunakan pendekatan teknologi yang berpotensi meningkatkan integrasi pendidikan. Teknologi dapat menjadi alat yang ampuh dalam memberikan kesempatan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus atau mereka yang tinggal di daerah terpencil (Prasetyo & Prastowo, 2023). Dengan menyediakan materi pembelajaran secara online, murid yang mengalami keterbatasan fisik atau keterbatasan dalam mobilitas, tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa hambatan.

Menggunakan teknologi untuk mengembangkan kurikulum yang berpusat pada kebebasan di tingkat MI/SD menawarkan peluang dan potensi yang luar biasa. Untuk memperluas pengalaman pembelajaran siswa, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari dan memasukkannya ke dalam kurikulum merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan di masa depan (Sholikin & Prasetyo, 2023). Dalam menerapkan pendekatan teknologi, kurikulum merdeka di MI/SD dapat menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi yang tersedia. Sebagai ilustrasi, berbagai sumber belajar interaktif dapat diakses melalui perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor. Di sisi lain, pemanfaatan perangkat lunak pendidikan yang dirancang khusus dapat membantu guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan beragam bagi siswa.

Terlebih lagi, dengan adanya teknologi pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara jarak jauh atau secara online (Wulandari et al., 2020). Ketika akses fisik ke sekolah terhambat atau terdapat kendala lain, penerapan teknologi dapat menjadi solusi untuk melanjutkan proses pembelajaran. Platform pembelajaran online membolehkan siswa untuk mengakses materi pelajaran secara mandiri dan berinteraksi dengan guru serta rekan sekelas melalui forum atau konferensi video. Dengan mengaplikasikan pendekatan teknologi dalam mengembangkan kurikulum merdeka di MI/SD, diharapkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan mereka akan meningkat. Selain itu, para siswa juga akan terbiasa menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam kurikulum merdeka MI/SD yang berbasis teknologi ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan terfokus (Rahayu et al., 2022).

Penggunaan teknologi dalam program-program merdeka MI/SD juga dapat memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti desain grafis, pemrograman, atau ilmu komputer ke dalam pembelajaran (Nisa, 2023). Hal ini akan membantu siswa meningkatkan literasi digital, sebuah keterampilan yang penting di era digital saat ini. Selain itu, pendekatan teknologi mampu memperluas proses belajar mengajar di luar ruangan. Misalnya, dengan menggunakan media sosial, blog, dan platform berbagi pengetahuan lainnya, siswa dapat berbagi dan mempromosikan karya mereka kepada khalayak yang lebih luas (Oktaviani & Ramayanti, 2023). Hal ini tentu saja memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan jejaring sosial yang positif sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Tentu saja, menerapkan pendekatan teknis saat mengembangkan kurikulum yang berpusat pada kebebasan di tingkat MI/SD juga memiliki tantangan yang membutuhkan persiapan yang matang. Tantangan yang mungkin muncul antara lain terbatasnya akses teknologi di beberapa daerah dan persiapan guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung implementasi pendekatan teknologi ini. Ketika mencoba menerapkan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum yang berpusat pada kebebasan di tingkat MI/SD, penting untuk melibatkan semua pihak yang relevan seperti guru, orang tua, dan komunitas pendidikan. Guru harus dilatih dan didukung secara memadai untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah, dengan memahami manfaat dan risiko yang ada.

Kesimpulannya, menerapkan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum MI/SD Merdeka merupakan langkah penting untuk menjawab tantangan di masa depan. Pendekatan ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk era digital, mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dan inovasi. Melalui sinergi antara pendidikan dan teknologi, kurikulum MI/SD Merdeka dapat menjadi sarana untuk mengembangkan generasi yang cakap, kreatif, dan inovatif, serta memiliki karakter tangguh dalam mengantisipasi tantangan di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, analisis metode penelitian mengadopsi metode gabungan antara *Literature Review* dan metode kualitatif dari berbagai sumber yang tersedia. Metode jenis ini akan menggabungkan dua metode dalam pengumpulan data yaitu selain mengumpulkan data dari berbagai penelitian terdahulu, juga akan mengumpulkan data melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara. Penulis melakukan observasi pada salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Yogyakarta, dimana sekolah dasar tersebut sekolahan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan beberapa pembelajaran memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis android/smartphone. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan beberapa Guru di sekolah tersebut guna mendapatkan data yang relevan dengan judul artikel serta menunjang data yang diperoleh dari beberapa kajian pustaka. Langkah pertama dalam metode penelitian seperti ini adalah mengidentifikasi topik secara jelas dan mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Dalam artikel ini, peneliti akan mencari dan memilih referensi-literatur yang membahas implementasi pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Langkah yang kedua peneliti akan menggabungkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan guna menghasilkan, hasil penelitian yang diinginkan sesuai judul penelitian ini.

Peneliti akan mengumpulkan informasi utama, wawasan, dan metode yang digunakan untuk menerapkan pendekatan teknologi dalam mengembangkan kurikulum yang berpusat pada kebebasan di sekolah dasar. Analisis dapat melibatkan perbandingan berbagai sumber literatur, mengidentifikasi pola atau tren, dan mengembangkan kerangka kerja teoritis untuk mendukung topik penelitian. Proses ini akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum liberal sekolah dasar. Pendekatan gabungan antara tinjauan literatur dan tinjauan kualitatif dalam artikel ini akan memberikan wawasan tentang penerapan pendekatan teknis dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar berdasarkan sumber-sumber literatur yang ada. Meskipun pendekatan ini tidak memerlukan pengumpulan data mentah, namun pendekatan ini tetap dapat memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rancangan program yang mencakup berbagai komponen proses pendidikan termasuk tujuan, konten, metode dan penilaian. Kurikulum mencakup topik-topik yang diajarkan kepada siswa dan bagaimana topik-topik tersebut diajarkan dan dinilai. Secara umum, kurikulum adalah panduan atau kerangka kerja yang digunakan sekolah atau sistem pendidikan untuk merencanakan pengalaman belajar siswa. Kurikulum juga mencakup mata pelajaran yang akan dipelajari, proses pembelajaran dan metode pengajaran.

Arti asli dari kata "silabus" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "kurir", yang berarti pelari, dan "curere", yang berarti berlomba. Dengan demikian, kata "jarak" pada awalnya merujuk pada aktivitas fisik pada zaman Yunani-Romawi, yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Secara terminologi, istilah "mata kuliah" digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sekumpulan pengetahuan atau keterampilan yang harus dipelajari atau diselesaikan oleh seorang siswa untuk mencapai tingkat atau kualifikasi tertentu.(Sudarman, 2019). S.Nasution mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program proses pengorganisasian kegiatan-kegiatan instruksional di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Beberapa ahli teori kurikulum, yang diwakili oleh Nasution, percaya bahwa kurikulum tidak hanya

mencakup semua kegiatan yang direncanakan, tetapi juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Selain itu, ada kegiatan formal dalam kursus, seperti Kegiatan kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler (S. Nasution, 1989).

(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri dari bahan ajar dan pengalaman belajar yang disusun melalui suatu sistem perencanaan dan perancangan. Kurikulum dirancang sesuai dengan standar yang berlaku untuk dijadikan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum adalah program pendidikan yang komprehensif yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Kurikulum juga dapat merujuk pada dokumen yang berisi deskripsi tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, jadwal, dan penilaian. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang disepakati oleh para pengembang kurikulum, pembuat kebijakan pendidikan, dan masyarakat. (Hernawan & Susilana, 2018) Pandangan lain melihat kurikulum sebagai bagian integral dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan pekerjaan dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi serta memperbaiki suatu kurikulum.

Mengikuti Zainuri (2018) yang dikutip oleh Ali Mudlofir (2012), Ronald C. Doll mendefinisikan kurikulum pendidikan sebagai serangkaian kegiatan formal dan informal yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan mengembangkan keterampilan, dengan dukungan sekolah, mengubah sikap dan nilai. Kurikulum sekolah mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Kurikulum umumnya didasarkan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai, termasuk pengembangan kognitif (pengetahuan dan pemahaman), keterampilan (kecerdasan dan kemampuan praktis), dan harapan untuk sikap atau nilai siswa. Secara keseluruhan, kurikulum dirancang untuk membantu sekolah dan guru merencanakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa, dengan menggunakan pedoman khusus untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

## **B. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum sebagai sarana untuk mewujudkan pendidikan yang dinamis berarti kurikulum perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Namun, kualitas kurikulum harus dinilai dari seberapa baik para pengajar menyampaikan kurikulum tersebut (Fatmawati & Yuzrizal, 2020). Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada dasar-dasar dan prinsip-prinsip pengembangan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan mata kuliah adalah penciptaan kurikulum yang sama sekali baru atau perbaikan kurikulum yang sudah ada. Untuk memudahkan proses pengembangan kurikulum, diperlukan sebuah desain yang dapat mendukungnya. Mengingat kompleksitas pengembangan kurikulum, penting untuk melibatkan berbagai departemen yang berbeda dalam prosesnya. Proses pengembangan kurikulum melibatkan beberapa langkah termasuk analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Langkah-langkah ini membutuhkan kolaborasi antara para profesional pendidikan, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan tujuan pendidikan yang diinginkan, memenuhi kebutuhan siswa, dan mengikuti perkembangan pendidikan terkini dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus fleksibel mungkin, meskipun ada pedoman teoritis yang harus diikuti. Namun, dalam implementasinya perlu mengakomodasi beberapa aspek seperti letak geografis, sosial budaya, dan ketersediaan sumber daya manusia di sekolah agar dapat berjalan secara fleksibel. Oleh karena itu, kurikulum yang dirumuskan oleh sekolah terkait dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

## **C. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan metode pendidikan baru yang telah diperkenalkan di beberapa negara. Konsep dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk merancang proses belajar mereka sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan potensi

mereka dengan lebih bebas dan kreatif. Salah satu prinsip utama dari kurikulum merdeka adalah pengakuan bahwa setiap siswa memiliki minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini berusaha mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari dan jenis belajar yang sesuai dengan mereka. Pada intinya, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kreativitas guru dan siswa dengan melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri (Astuti, 2022).

Dalam kursus mandiri, peran guru berubah. Guru tidak hanya bertindak sebagai perantara informasi, tetapi juga sebagai moderator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Mereka membantu siswa menemukan minat mereka, membimbing mereka ke sumber belajar yang tepat, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi, seperti komputer, Internet, dan media digital lainnya, dalam studi Anda. Teknologi digunakan untuk memperluas akses siswa ke informasi, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk era modern.

Meskipun kurikulum merdeka menawarkan kebebasan belajar, bukan berarti siswa memiliki kebebasan penuh tanpa pengawasan. Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa berdasarkan nilai, tetapi juga berfokus pada perilaku dan kompetensi siswa dalam bidang pengetahuan tertentu (Manalu et al., 2022). Guru dan institusi pendidikan tetap berperan penting dalam memastikan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Diharapkan dengan adanya mata kuliah mandiri akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan minat belajar siswa, dan menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa, diharapkan mereka dapat berkembang secara maksimal sebagai individu yang mandiri, kritis, dan kreatif.

#### **D. Pendekatan Teknologi**

Teknologi sebagai perspektif kurikulum menekankan pada keefektifan prosedur, metode, dan materi untuk mencapai manfaat dan keberhasilan. Teknologi memiliki dua dampak pada kurikulum: melalui aplikasi dan teori. Aplikasi teknologi mengacu pada penggunaan terencana dari alat dan media yang berbeda atau tingkat dasar instruksional yang berbeda. Teknologi sekarang digunakan sebagai teori untuk pengembangan dan penilaian kurikulum dan bahan ajar (Oemar, 2007).

Ada dua pandangan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pandangan pertama menyatakan bahwa penggunaan teknologi adalah tentang bagaimana teknologi diajarkan, bukan apa yang diajarkan. Di sisi lain, sudut pandang kedua menekankan pada implementasi fase pengajaran dengan bantuan teknologi. Dalam pendidikan, khususnya dalam kurikulum, teknologi dapat digunakan dalam dua bentuk, yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Alat mengacu pada penggunaan perangkat keras dalam pendidikan, sedangkan rekayasa sistem mengacu pada penggunaan perangkat lunak dalam Pendidikan (S. Nana, et al., 1997). Sehubungan dengan era *industri 4.0* dan *society 5.0*, desain kurikulum perlu menjawab tantangan-tantangan ini dan menghasilkan lulusan dengan keterampilan literasi baru. Kompetensi ini mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berkarakter yang dilandasi oleh pemahaman akan keyakinan agama (Suwandi, 2020).

Dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan, pendekatan teknologi didasarkan pada analisis kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. Oleh karena itu, materi ajar, kriteria evaluasi keberhasilan, dan strategi belajar ditetapkan sesuai dengan hasil dari analisis tugas (*job analysis*). Contohnya adalah penerapan pendekatan ini dalam kurikulum serta hasil pembelajarannya.

Selanjutnya pendekatan teknologi juga mempunyai karakteristik diantaranya sebagai berikut:(Toenlio, 2017)

1. Tujuan, Dalam kurikulum teknologi, tujuan-tujuan harus dirumuskan dalam bentuk perilaku yang terpisah antara tujuan umum dan khusus. Tujuan tersebut harus dijabarkan secara rinci dan memuat keterampilan-keterampilan yang jelas serta spesifik. Selain itu, tujuan pembelajaran juga harus dapat diamati dan diukur dengan pasti. Oleh karena itu, kompetensi dalam kurikulum ini dinyatakan sebagai penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Metode, dalam kegiatan pembelajaran, diatur secara terstruktur melalui program yang jelas dan teratur. Setiap siswa menghadapi serangkaian tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Kemajuan belajar siswa ditentukan berdasarkan kecepatan individu masing-masing. Terdapat pula tugas kelompok yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Setiap siswa diharapkan untuk sepenuhnya menguasai tujuan-tujuan yang tercantum dalam program pembelajaran..
3. Organisasi Isi, konten kurikulum banyak diambil dari berbagai disiplin ilmu dan disusun dengan pendekatan kompetensi. Namun, berbeda dengan kurikulum subjek akademik yang lebih menekankan pada materi masa lalu, kurikulum ini lebih fokus pada materi yang relevan untuk masa depan. Suatu materi pelajaran atau kompetensi yang luas perlu diuraikan menjadi bagian-bagian atau sub-kompetensi yang lebih spesifik, sehingga akhirnya membentuk suatu tujuan yang konkret. Urutan tujuan-tujuan ini menjadi inti dari organisasi materi pelajaran.
4. Evaluasi, dalam model kurikulum teknologis, direncanakan secara bertahap. Evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran dilakukan secara kontinu, baik pada setiap tahap pembelajaran (formatif), maupun pada akhir suatu unit atau semester (sumatif). Evaluasi umumnya menggunakan tes objektif. Seperti halnya rumusan tujuan, rumusan evaluasi juga harus terperinci, spesifik, dan dapat diukur dengan jelas. Pendekatan Teknologis juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan pendekatan Teknologis sebagai berikut:

**a. Kelebihan**

- 1) Menyediakan beragam model pengajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi.
- 2) Dalam pendekatan kurikulum ini, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan cepat melalui memberikan respon terhadap persoalan-persoalan yang diberikan. Hal ini karena pada pendekatan tersebut selalu diberikan umpan balik kepada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik akan mengetahui dengan jelas apa yang telah dipahami dan juga apa yang masih perlu dipelajari lebih lanjut.
- 3) Program pengajaran dalam pendekatan kurikulum teknologis mengutamakan efisiensi dan efektivitas.
- 4) Pendekatan kurikulum ini diketahui mampu meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam standar konvensional secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Terlebih lagi, jika program pengajaran yang lebih terstruktur, seperti penggunaan video pembelajaran dengan sistem umpan balik dan bimbingan yang teratur digunakan, maka hal tersebut dapat mempercepat serta meningkatkan penguasaan siswa.

**b. Kelemahan**

- 1) Tidak semua bidang studi dapat mengadopsi pendekatan teknologis, karena setiap mata pelajaran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda.
- 2) Kurang sesuai jika diterapkan pada sekolah yang tidak memiliki cukup alat media pembelajaran, seperti komputer, internet, dan sejenisnya.
- 3) Kemampuan pendekatan ini terbatas dalam mengajar materi yang kompleks atau memerlukan kemampuan analisis dan evaluasi tingkat tinggi.
- 4) Mengajar teknologi menjadi sulit untuk dapat menyesuaikan dengan bakat-bakat siswa yang belajar melalui metode-metode khusus.
- 5) Menghadapi kesulitan dalam mengembangkan domain afektif siswa.

**E. Implementasi Pendekatan Teknologi**

Penggunaan teknologi dalam pengembangan kurikulum mandiri di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi aksesibilitas, dan membantu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu. Menerapkan teknologi dalam mata pelajaran mandiri MI/SD tidak hanya efektif untuk proses pengajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan teknologi di era digital saat ini. Dengan menerapkan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum MI/SD merdeka, siswa diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi yang kompleks. Dalam kursus ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan terfokus. Selain itu, dengan membawa teknologi ke dalam program MI/SD merdeka, siswa memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan mata pelajaran seperti komputasi atau desain grafis ke dalam studi mereka. Hal tersebut membantu meningkatkan literasi digital yang menjadi penting di era digital saat ini.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran juga dapat menciptakan ruang belajar di luar lingkungan kelas. Misalnya, dengan menggunakan media sosial, blog, atau platform berbagi kreatif, siswa memiliki kesempatan untuk membuat karya mereka dapat diakses dan dipublikasikan ke khalayak yang lebih luas. Hal ini memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun jaringan sosial yang positif. Untuk mengimplementasikan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum merdeka MI/SD, diperlukan keterlibatan semua pihak terkait seperti guru, orang tua, dan komunitas pendidikan. Para guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai agar mahir menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Orang tua juga perlu mengambil peran aktif dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah, dengan memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, penggunaan teknologi untuk mengembangkan kurikulum merdeka MI/SD yang mandiri merupakan langkah penting untuk mengantisipasi tantangan di masa depan. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa meningkatkan keterampilan yang relevan dengan era digital, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dan inovasi. Dengan demikian, sinergi pendidikan dan teknologi dalam kurikulum merdeka MI/SD akan menjadi sarana utama dalam menumbuhkan karakter, kemampuan, dan kreativitas generasi muda untuk menghadapi beragam tantangan kehidupan di masa depan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Fatmawati, & Yuzrizal. (2020). Peran kurikulum akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Hernawan, A. H., & Susilana, R. (2018). Konsep dasar kurikulum pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Luar Biasa UPI*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nisa, K. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TINGKAT SMA DI KOTA PADANG. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99>

- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Prasetyo, A., & Prastowo, A. (2023). Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Primary School*, 1(2), 22–28.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1941. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752>
- Sudarman. (2019). Pengembangan kurikulum kajian teori & praktik. In *Mulawarman University Press*.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2001*, 1–12.
- Toenlloe, A. J. E. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama* (Vol. 09, Issue 01).
- Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>